

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan menyeluruh dalam kehidupan manusia dan dalam kegiatan masyarakat manapun selalu membutuhkan pendidikan.¹ Pengertian Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan terkait akhlak dan kecerdasan pikiran di dalam diri seseorang.²

Dan proses pembelajaran yang ada di sekolah bersifat sangat kompleks, karena didalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis dan didaktis. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa pembelajaran di sekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan di mana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses pembelajaran. Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses pembelajaran di sekolah itu sendiri sangat bervariasi. Aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar, seperti pengaturan media belajar, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hakikat dari mendidik sendiri adalah sebuah tugas suci untuk menggali dan juga menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik yang ikut dalam kegiatan pembelajaran. Dan seorang pendidik

¹ Supandi, "Peranan Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 6, No. 1, (Februari 2019), 61.

² Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, (November 2015), 153.

sendiri harus memiliki kompetensi profesional untuk menjadi seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar dimana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dan lewat pendidikan sendiri, dapat digunakan untuk melihat kemajuan sebuah negara, dimana sebuah negara akan maju dengan didukung oleh pendidikan yang berkualitas.³

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMAN 4 Kota Kediri mengenai kompetensi profesional guru di dalam mengajar di kelas, dimana guru selalu mengajarkan dan juga memberikan teladan untuk datang dengan tepat waktu ketika masuk jam pelajaran dimulai. Dan yang paling penting guru selalu mengajarkan mengenai tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Dengan guru menerapkan kompetensi profesional disetiap kegiatan pembelajaran maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran yang di inginkan pasti akan tercapai dengan secara maksimal. Karena dengan kompetensi yang diterapkan tersebut dapat memberikan pemahaman dengan secara lebih kepada diri peserta didik. Maka kompetensi profesional guru dalam mengajar amatlah sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Motivasi amatlah sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri ataupun dari luar sehingga dengan hal tersebut menjadikan tujuan yang dikehendaki dapat dicapai.⁴ Motivasi juga dapat dikatakan segala

³ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).Hlm.7

⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).Hlm.16

upaya dimana untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, sehingga menjadikan sebagai daya penggerak utama.⁵

Sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Maka penting bagi seseorang untuk memberikan motivasi agar dimana prestasi seseorang dapat meningkat menjadi lebih baik. Karena prestasi sendiri merupakan sebuah pencapaian kesuksesan yang bisa diperoleh sebagai hasil dari usaha dan juga jerih payah yang telah dilakukan dalam meraih sesuatu hal.⁶ Dan prestasi belajar sendiri merupakan bentuk hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ernawati Hambali, M.Pd.I selaku Guru di SMAN 4 Kediri. Beliau mengatakan bahwasanya:

“Di dalam kegiatan pembelajaran tidak setiap peserta didik mau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru dengan sebaik mungkin, dimana dikerjakan secara asal-asalan. Tetapi terdapat hal baik dalam diri peserta didik ketika kegiatan pembelajaran, dimana jika peserta didik mendapat nilai yang kurang memuaskan, maka ia akan meminta perbaikan nilai.. Baik itu dalam bentuk remidi ataupun dengan tugas tambahan. Tetapi saat kegiatan pembelajara terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran utamanya pembelajaran Al-Qur’an. Yang hal tersebut disebabkan karena latar belakang religius dari peserta didik yang berbeda, sehingga menjadikan ia sulit untuk menerima pembelajaran. Terdapat hal baik dalam diri peserta didik ketika masuk waktu pembelajaran selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh guru sendiri. Dimana jika seorang guru yang selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran, maka peserta didik juga akan tepat waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas”⁸

⁵ Silphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). Hlm. 52

⁶ Sinta Sasika Novel, *Strategi Meraih Cita-Cita Dan Prestasi*. (Bandung: CV. Titian Ilmu, 2020). Hlm. 5

⁷ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. (Malang: Ahlimedia Press, 2021). Hlm. 22

⁸ Ernawati Hambali, Guru Pendidikan Agama Islam. Kediri, 25 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan Motivasi belajar peserta didik di SMAN 4 Kediri cukup baik. Dimana peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu jika peserta didik mendapatkan nilai yang kurang memuaskan mereka akan berusaha untuk memperbaiki nilainya dengan meminta tugas tambahan dari guru. Dan peserta didik selalu tepat waktu untuk masuk kelas. Dengan hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMAN 4 Kediri cukup baik

Sedangkan hasil analisis nilai belajar siswa di SMAN 4 Kota Kediri, peneliti memperoleh data nilai Penilaian Akhir Semester siswa kelas XI tahun 2020/2021 pada mata pelajaran PAI kelas XI IPA1, XI IPA2, XI IPA3, XI IPA4, XI IPA5 yang berjumlah 171 siswa diketahui hasil belajar siswa pada kategori tinggi (A) terletak pada rentang nilai diatas 86 sebanyak 24 siswa atau sebanyak 14,4%. Dalam kategori sedang (B) terletak pada rentang nilai 80-85 sebanyak 117 siswa atau sebanyak 70,9%. Sedangkan pada kategori sedang (C) terletak pada rentang nilai dibawah 80 dengan jumlah 24 siswa atau sebanyak 14,5%..

Dari fenomena diatas, peneliti berasumsi bahwa prestasi belajar PAI siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri kurang baik, karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mendominasi di nilai sedang dan juga masih ada beberapa peserta didik yang berada di nilai rendah. Yang tentunya hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa. menurut Azza salsabila & Puspitasari, bahwa kompetensi profesional guru masuk ke dalam faktor eksternal yang dapat memebrikan pengaruh kepada

prestasi belajar siswa di sekolah. Sedangkan motivasi belajar masuk kedalam aktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Sehingga dengan hal tersebut kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa perlu diteliti karena untuk mengetahui apakah berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Selain itu untuk mengetahui profesionalitas seorang Guru dalam mengajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Karena dengan seorang guru yang mengajar tidak dengan kompetensi profesional maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Karena peserta didik akan merasa bosan dengan sistem dan juga kegiatan pembelajaran Guru tersebut. Sehingga dengan hal tersebut berujung kepada prestasi belajar peserta didik yang kurang baik.

Karena motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang dimana yang dapat menimbulkan tingkat antusiasnya menjadi tinggi, baik itu yang bersumber dari individu ataupun dari luar individu.⁹ Dan seberapa besar motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang akan ditampilkannya, baik itu dalam konteks belajar, bekerja, ataupun dalam kehidupan lainnya. Dan jika dalam diri peserta didik mengetahui dan juga memahami akan tujuan dari kegiatan pembelajaran maka kemungkinan besar peserta didik tersebut akan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. karena hal tersebut akan menjadikan sebuah dorongan dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015).Hlm.3

Di dalam kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dimana dengan baiknya kompetensi profesional dan motivasi belajar siswa maka akan menjadikan prestasi belajar siswa akan semakin tinggi.¹⁰ Jika kompetensi profesional dan motivasi belajar rendah maka dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa juga akan rendah.

Di dalam motivasi belajar seorang guru dapat memberikan dorongan kepada peserta didik tersebut untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.¹¹ Sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka dapat memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa di dalam kegiatan pembelajaran

Adapun prestasi belajar dalam KBBI yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.¹² Prestasi dalam kegiatan belajar mengajar sendiri merupakan suatu bentuk dari pengukuran terhadap peserta didik yang dimana meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.¹³

¹⁰ Napisa, Hernida dan Kone, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Swadaya 1 Palu", *Journal Of Education Technology, Curriculum, Learning and Comunication.*, Vol.1 No.2 (2 April 2021).Hlm.63

¹¹ Musri'ah, *Peningkatakn Motivasi Belajar Organ Tubuh Manusia dan Hewan Melalui Metode Example NON Example Pada Siswa Kelas V SDN Temu I Kecamatan Kanor.* (Bojonegoro: SDN Temu I, 2016).Hlm.5

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).Hlm.787

¹³ Moh. Zaiful Rosyid Mustajab dan Aminol Rosid Abdulah, *Prestasi Belajar.* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).Hlm.8

Dan prestasi belajar peserta didik tersebut bisa diketahui dengan mengadakan proses penelitian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dari hasil evaluasi yang didapatkan tersebut dapat menggambarkan pencapaian peserta didik dengan melihat kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru akan mempengaruhi proses dan juga hasil belajar peserta didik, utamanya pada prestasi belajar peserta didik.¹⁴ Karena prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan dan juga kualitas dari pengajarnya.

Dan sebagai seorang Guru harus memiliki sikap profesional yang tinggi. Dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sudah seharusnya diarahkan kepada pembinaan kemampuan dalam diri seorang guru. Dan dalam kompetensi profesional seorang guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

dilihat dari fenomena dan dari teori diatas, bahwasanya kompetensi profesional guru merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa. karena dengan penggunaan kompetensi profesional guru dengan baik maka dapat memberikan dampak kepada meningkatnya motivasi belajar pada diri siswa. Sedangkan motivasi belajar sendiri masuk kedalam faktor internal yang ada dalam diri peserta didik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

¹⁴ Sarbaini, Suroto Dan M.Elmy, *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kabupaten Tanah Laut*. (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2014).Hlm.21

¹⁵ Endang Pristiawaty, "Kompetensi Profesional Guru Yang Bersertifikasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Edukasi Kultura* Vol.2 (Januari 2014)

Maka dengan hal tersebut dapat menjadikan tercapainya hasil belajar dengan secara maksimal. berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI IPA di SMAn 4 Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:¹⁶

1. Adakah pengaruh antara kompetensi profesional Guru terhadap prestasi belajar siswa XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri?
2. Adakah pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh antara kompetensi profesional Guru dan Motivasi belajar siswa terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi profesional Guru terhadap prestasi belajar siswa XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri?

¹⁶ Azza Salsabila dan Puspitasari, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No.2 (Mei 2020)

4. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi profesional Guru dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri?

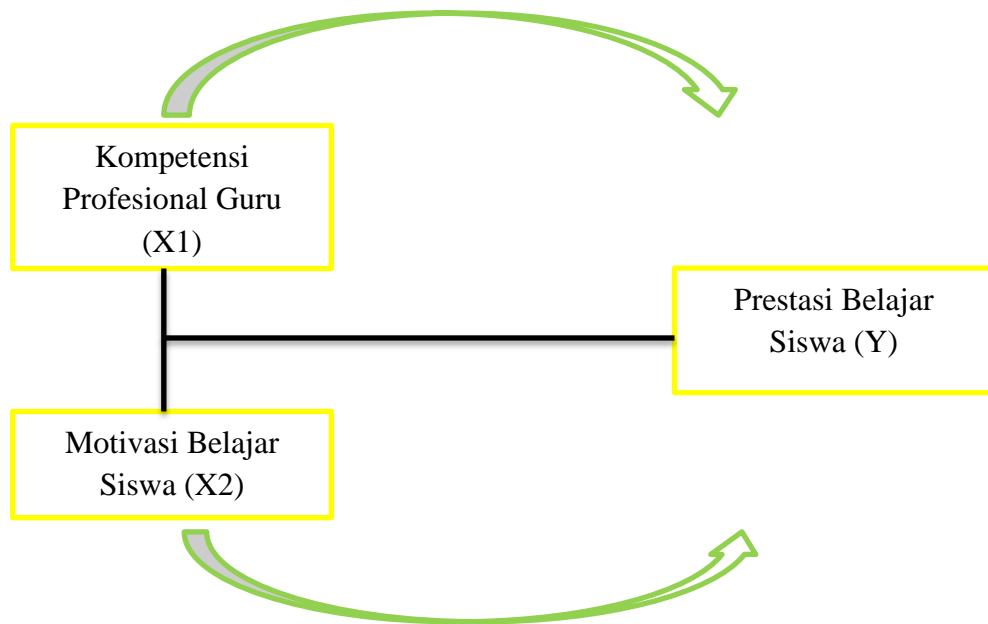
D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kegiatan yang memiliki perbedaan-perbedaan tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel ini yaitu prestasi belajar PAI (Y).
2. Variabel independen, yaitu variable yang mempengaruhi variable lain. Variabel independen ini yaitu Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2).

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu konsep yang dimana memiliki hubungan antara konsep satu dengan lainnya. Kemudian didefinisikan keterkaitan masalah diantara konsep tersebut. Dan Variabel *Independent* adalah Kompetensi Profesional Guru. Sedangkan Variabel *Dependent* adalah Motivasi dan Prestasi Belajar peserta didik. Berikut penulis kemukakan kerangka teoritis:



Gambar 1.1
Kerangka teoritis

Keterangan:

 : Menunjukkan adanya pengaruh antara X1 terhadap Y

 : Menunjukkan adanya pengaruh antara X2 terhadap Y



: Gabungan antara Variabel X1 dan X2



: Menunjukkan adanya Pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang peneliti ajukan di dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri.

b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri.

2. Hipotesis 2

a. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh antara Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri.

a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh antara Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri.

3. Hipotesis 3

a. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI siswa Kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri.

b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI siswa Kelas XI IPA di SMAN 4 Kota Kediri

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian berikut maka terdapat manfaat yang dapat kita terima yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan topik pembahasan yang terkait, yaitu tentang kompetensi profesional guru dalam hubungannya dengan peningkatan

motivasi belajar siswa. sehingga dapat menjadi acuan dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi dalam hal peningkatkan kompetensi profesional seorang guru dan juga prestasi belajar siswa kelas di SMAN 4 Kota Kediri agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan/ bahan kontribusi bagi tenaga pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan kompetensi profesional guru dan peningkatan motivasi belajar siswa, agar nantinya dapat diterapkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Yayat Ruhayat dalam Jurnal “Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik” No.2 Vol.3 Tahun 2019. Pada hasil Penelitian dituliskan, dengan seorang guru menguasai materi dan dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, maka hal tersebut dapat meningkatkan prestas belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan Yunik Sulistyowati, Widiyanto, Sukardi dalam Jurnal “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonom Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang” No.2 Vol.1 Tahun 2012. Pada hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa kompetensi Profesional Guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar peserta didik. Karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional Guru.
3. Penelitian yang dilakukan Jajang Ikbil Herlianto, Suswanto, Herlina dalam jurnal “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Didwa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Ciamis” No. 1 Vol.17 Tahun 2018. Pada hasil penelitian penulis mengatakan bahwa Kompetensi Profesional Guru dan motivasi belajar dalam diri siswa Berpengaruh Positif Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Hal tersebut bermakna jika Kompetensi Profesional Guru naik dan motivasi belajar siswa baik maka Prestasi Belajar Siswa juga akan ikut membaik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sumanah dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada MIN Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat” 4 Februari 2008. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi Profesional

Guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dengan tingginya motivasi belajar siswa maka juga akan berpengaruh kepada meningkatnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

I. Definisi Operasional

1. Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, dengan bekal pengetahuan yang telah diperoleh yaitu ketika berada di perguruan tinggi untuk melaksanakan tugas yang diembannya. Adapun indikatornya antara lain mengikuti perkembangan IPTEK, mengalih bahasakan buku pelajaran, mengembangkan model pembelajaran, membuat alat peraga, menunjukkan keterkaitan pendidikan dalam dan luar sekolah, menguasai substansi materi, menguasai pelayanan yang dibutuhkan siswa.
2. Motivasi Belajar adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas dalam diri seseorang dan dengan menimbulkan tingkah laku dan juga mengarahkan untuk menuju suatu tujuan tertentu. Adapun indikatornya yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti PBM, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan mengikuti pelajaran, semangat dalam PBM, keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil belajar, menyelesaikan PR, menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran
3. Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran suatu materi tertentu dari mata pelajaran, yang isinya berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Dimana prestasi belajar di dapatkan dari hasil nilai harian ketika pembelajaran berlangsung. Dan hasil

nilai harian yang dalam bentuk angka maka akan di convert ke dalam bentuk huruf yaitu dalam skala 1-4. Adapun indikatornya sebagai berikut dapat menjelaskan materi, dapat memberikan contoh materi, dapat menyimpulkan materi pembelajaran, dapat mengkritisi materi, dapat menunjukkan sikap menerima materi, memberikan respon saat pembelajaran, dapat menghargai orang lain, dapat megkoordinasikan gerak badan diri sendiri.